

**PENGARUH EKSTRAKURIKULER ROHIS TERHADAP  
KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI MAN 2 KOTA PEKANBARU**

Aisia Aurora<sup>1</sup>, Hambali<sup>2</sup>, Jumili Arianto<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Riau

[aisia.aurora6071@student.unri.ac.id](mailto:aisia.aurora6071@student.unri.ac.id)<sup>1</sup>,  
[hambali@lecturer.unri.ac.id](mailto:hambali@lecturer.unri.ac.id)<sup>2</sup>, [jumili.arianto@lecturer.unri.ac.id](mailto:jumili.arianto@lecturer.unri.ac.id)<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*This research is motivated by a phenomenon that occurred at MAN 2 Pekanbaru City. Based on the results of observations, there is a lack of spiritual intelligence among students, which can be seen from the way students speak using dirty words that are inappropriate for being a madrasa student and neglecting to perform prayers. The aim of this research is to find out whether there is an influence of Rohis extracurriculars on the spiritual intelligence of students at MAN 2 Pekanbaru City. The population in this study were 60 students who took part in the Rohis extracurricular at MAN 2 Pekanbaru City. Sample determination was carried out using the total technique. sampling. The data collection methods used are observation, questionnaires and documentation. Data processing uses quantitative descriptive statistical analysis using a simple linear regression formula with the help of the SPSS version 25 application. Based on the research results, it can be concluded that there is an influence of spiritual extracurriculars on students' spiritual intelligence, namely 44%. Thus, the hypothesis in this research is accepted, which indicates that the Rohis extracurricular has a positive effect on the spiritual intelligence of students at MAN 2 Pekanbaru City. This is reinforced by the calculation results of the coefficient of determination (R Square) of 0.440, which shows that the Rohis extracurricular variable has an influence of 44.0% on students' spiritual intelligence.*

*Keywords: influence, extracurricular, spiritual, spiritual intelligence*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya fenomena yang terjadi di MAN 2 Kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil observasi bahwasannya terdapat kurangnya kecerdasan spiritual pada siswa, terlihat dari cara siswa berbicara menggunakan perkataan kotor yang tidak pantas diucapkan sebagai seorang siswa madrasah serta lalai dalam melaksanakan sholat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh ekstrakurikuler Rohis terhadap kecerdasan spiritual siswa di MAN 2 Kota Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah 60 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Rohis di MAN 2 Kota Pekanbaru. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling*. Metode pengumpulan data yang

digunakan adalah observasi, angket, dan dokumentasi. Pengolahan data menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi *SPSS versi 25*. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh ekstrakurikuler rohis terhadap kecerdasan spiritual siswa, yaitu sebesar 44%. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini diterima, yang mengindikasikan bahwa ekstrakurikuler Rohis berpengaruh positif terhadap kecerdasan spiritual siswa di MAN 2 Kota Pekanbaru. Hal ini diperkuat oleh hasil perhitungan koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,440, yang menunjukkan bahwa variabel ekstrakurikuler Rohis memiliki pengaruh sebesar 44,0% terhadap kecerdasan spiritual siswa.

Kata Kunci: pengaruh, ekstrakurikuler, rohis, kecerdasan spiritual

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah hal yang paling bermanfaat dan tidak bisa di pisahkan dalam aktivitas manusia, dengan pendidikan manusia akan di didik, dibentuk dan di kembangkan seluruh kemampuan yang di milikinya. Melalui pendidikan, kita sebagai manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat sebagai bekal dalam melakukan kehidupan dimasa kini dan waktu yang akan datang (Suriansyah, 2011). Dalam usaha penyelenggaraan pendidikan serta pembinaan perilaku peserta didik di sekolah, terdapat berbagai kegiatan yang dapat dijalankan baik dalam kurikulum maupun di luar kurikulum, yang disebut kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Dalam (lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Republik Indonesia No 62 Tahun 2014 Pasal 1 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah pada bagian Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler, 2014), ditetapkan bahwa: “kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum”.

Terdapat beragam kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk memperkuat pembentukan moral dan kepribadian peserta didik, salah satunya adalah ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam). Menurut Ali Noer (Noer et al., 2017), ekstrakurikuler

Rohis adalah sebuah kelompok individu yang berkumpul dalam suatu wadah tertentu dengan tujuan dan cita-cita yang sama dalam konteks kehidupan rohani, sehingga anggotanya dapat mengembangkan diri dengan nilai-nilai keislaman dan mendapatkan pencerahan rohani.

Moral peserta didik sangat diperlukan agar peserta didik mampu bersaing di dunia global. Tetapi, sayangnya pendidikan selama ini lebih mengutamakan pembangunan intelektual. Hal ini menyebabkan manusia menjadi kompetitif dan tidak bisa secara bersamaan membentuk manusia yang berkarakter serta bermoral. Kepribadian dan moralitas berkaitan erat dengan akhlak pada seseorang, dimana kedua bagian tersebut menjadi aspek dalam kecerdasan spiritual seseorang (Sopian, 2016).

Kecerdasan spiritual adalah rasa kecintaan terhadap ajaran Allah. Selanjutnya menurut (Zohar & Marshall, 2007), kecerdasan spiritual yaitu kemampuan untuk menghadapi persoalan makna kehidupan, yaitu kemampuan untuk menempatkan perilaku dan eksistensi kita dalam konteks yang lebih mendalam.

Menurut Toto Tasmara dalam bukunya menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan seseorang untuk dapat mendengarkan hati nuraninya atau bisikan kebenaran yang ada pada dirinya sehingga dapat mengetahui cara menempatkan dirinya pada situasi - situasi tertentu, serta mengambil keputusan yang baik atas dasar kebenaran (Toto tasmara, 2001).

Sejalan dengan pembinaan karakter religius, MAN 2 Kota Pekanbaru yang mempunyai visi dan misi yang bermutu berupaya dalam menumbuhkan serta mengembangkan nilai-nilai agama kepada peserta didik di sekolah. Fokus pada pembinaan akhlakul karimah, efektivitas ibadah sunnah, perilaku religius, dan lingkungan madrasah yang sesuai dengan nilai-nilai Islam menunjukkan peran penting agama dalam pendidikan. Berkaitan mengenai tantangan pengaruh dari globalisasi, terutama perkembangan teknologi yang semakin canggih, menjadi perhatian bagi MAN 2 Kota Pekanbaru. Maka dari itu, sekolah menjadi tempat yang penting untuk membentuk karakter religius siswa, sehingga mereka dapat menjadi

pondasi dalam menghadapi lingkungan sosial yang mungkin kurang positif akibat perubahan zaman.

MAN 2 Kota Pekanbaru adalah sebuah institusi pendidikan formal yang diawasi oleh Kementerian Agama dan setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Berkat pencapaian prestasi yang telah diraih oleh MAN 2 Kota Pekanbaru, lembaga tersebut telah diakui sebagai madrasah percontohan di Riau. Madrasah terkenal dengan kegiatan-kegiatan agama yang menjadi identitasnya yang dapat membina tindakan kearah lebih baik siswa melalui visi dan misi sekolah.

Berdasarkan hasil observasi pra-penelitian melalui wawancara yang didapat melalui Bapak dengan inisial D.H (35 Tahun) sebagai Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis mengatakan bahwa secara umum siswa siswi di MAN 2 Kota Pekanbaru memiliki perilaku yang baik, namun jika dilihat dari persentase sekitar angka 10% - 25% masih terdapat pelanggaran terhadap peraturan yang tidak sesuai norma dan harapan, seperti tidak menegur guru pada saat berpapasan. Hal ini tentu tidak sesuai dengan prinsip kesopanan dimana

seharusnya siswa memberikan salam atau senyuman kepada orang yang lebih tua, termasuk guru selanjutnya yaitu masih ada beberapa siswa yang mengikuti solat berjamaah disekolah hanya karna takut kepada guru. Perbuatan yang tidak menggambarkan kecerdasan spiritual selanjutnya ialah bertutur kata kotor atau mengeluarkan perkataan yang tidak pantas di ucapkan sebagai seorang siswa madrasah.

Sebagai umat beragama islam, dianjurkan untuk tidak menunda waktu shalat. Di lingkungan sekolah, kegiatan shalat berjamaah diadakan di masjid dan siswa didorong untuk melaksanakan shalat tepat waktu. Setelah itu penulis melakukan wawancara dengan 2 orang siswa (Pengurus Rohis) sebagai narasumber yaitu berinisial A.P (16 Tahun) dan I.H (15 Tahun) mengemukakan bahwa siswa/i MAN 2 Kota Pekanbaru pada kenyataannya, meskipun aktif dalam Ekstrakurikuler Rohis, beberapa siswa masih melakukan tindakan yang melanggar peraturan, seperti meninggalkan waktu solat dan membaca Al-Quran untuk sengaja bolos ke kantin. Mereka sengaja bolos pada saat solat yang berakibatkan pada kelalaian shalat

seperti pada shalat dhuha yang di laksanakan di pagi hari, ketika bersosialisasi sesama teman masih berkata kotor, diranah sekolah, sudah menjadi kebiasaan bagi siswa untuk mengenakan seragam yang telah di tetapkan dan diatur oleh pihak institusi pendidikan masing-masing. Namun sayangnya, ada sebagian kecil individu yang memilih untuk mengabaikan aturan yang telah ditentukan ini, sehingga sulit bagi mereka untuk menyesuaikan dengan budaya peraturan yang terdapat di sekolah.

Berdasarkan beberapa uraian fakta di atas berkaitan dengan peran Ekstrakurikuler Rohis disekolah dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa/i. Peneliti memilih permasalahan yang terjadi di MAN 2 Kota Pekanbaru, karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah Madrasah Aliyah yang pernah menjadi sekolah percontohan di Riau. Terkhusus pada bidang ekstrakurikuler rohis yang di pandang aktif dan terkenal dengan prestasinya, mereka selalu meraih prestasi di ajang lomba keislaman baik di dalam maupun di luar pekanbaru dan selalu membuahkan hasil. Berdasarkan fakta di lapangan tersebut peneliti

tertarik untuk meneliti apakah terdapat pengaruh Ekstrakurikuler Rohis terhadap kecerdasan spiritual siswa di MAN 2 Kota Pekanbaru.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Pekanbaru, yang terletak di Jalan Diponegoro No. 55, Cinta Raja, Kecamatan Sail, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau 28131 . Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juli sampai bulan Desember 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Rohis di MAN 2 Kota Pekanbaru sebanyak 60 siswa. Sampel dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Suharsimi Arikunto (2014: 112), jika subjek populasi kurang dari 100 orang, disarankan untuk mengambil seluruh sampel sehingga penelitiannya dapat dikategorikan sebagai penelitian populasi. Namun, jika subjeknya lebih dari 100 orang, dapat diambil sekitar 10-15%, 20-25%, atau lebih dari populasi tersebut. Sesuai ketentuan tersebut, dikarenakan subjek populasi kurang dari 100 orang, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yang berjumlah 60

siswa. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara, penggunaan kuesioner (angket), dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan melalui analisis statistik deskriptif, dengan menggunakan pendekatan regresi linear sederhana dan dibantu oleh aplikasi *SPSS versi 25*. Teknik analisis data menggunakan statistik dan dianalisa menggunakan pendekatan deskriptif.

Penyajian data dalam bentuk tabel dan memberikan keterangan dengan menarik kesimpulan, setiap pernyataan memiliki 4 alternatif jawaban sebagai berikut:

- a. Selalu (skor 4)
  - b. Sering (skor 3)
  - c. Kadang- Kadang (skor 2)
  - d. Tidak Pernah (skor 1)
- (Sugiyono, 2013).

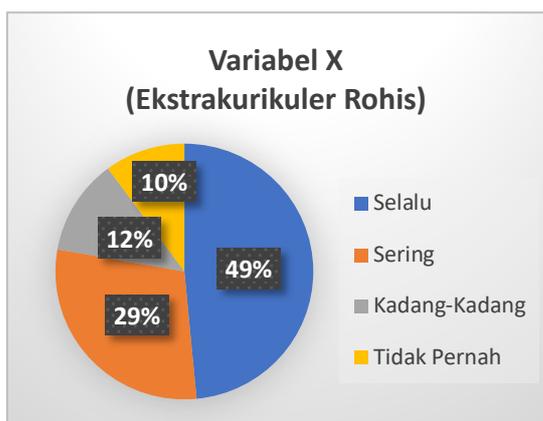
Kemudian, hasil analisis di kelompokkan menurut persentase jawaban responden dan menjadi tolak ukur dalam pengambilan kesimpulan. Adapun tolak ukurnya tersebut maka digunakan kriteria interpretasi. Menurut Arikunto.S (2010) dasar yang dimaksud adalah:

- a. Jika responden menjawab "Selalu" + "Sering" berada dalam rentang 75.01%-100%, akan dikategorikan sebagai "Sangat Baik".
- b. Jika responden menjawab "Selalu" + "Kadang-Kadang" berada dalam rentang 50.01%-75%, akan dikategorikan sebagai "Baik".
- c. Jika responden menjawab "Selalu" + "Tidak Pernah" berada dalam rentang 25.01%-50%, akan dikategorikan sebagai "Cukup Baik".
- d. Jika responden menjawab "Sering" + "Kadang-Kadang" berada dalam rentang 0.00%-25%, akan dikategorikan sebagai "Kurang Baik". (Arikunto, S 2010).

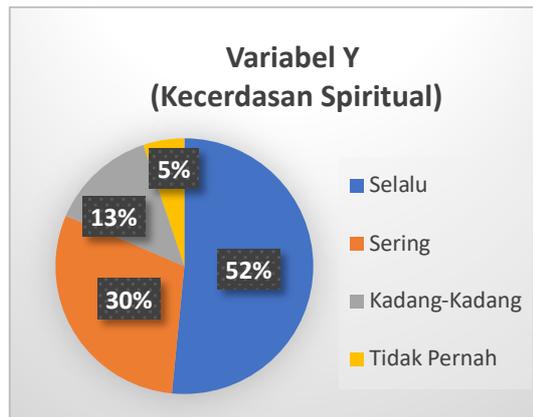
Selanjutnya Teknik analisis data yang diterapkan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Regresi Linear Sederhana, Uji Normalitas, Uji Hipotesis, dan Uji Linearitas. Teknik analisis ini dipilih peneliti untuk mengetahui pengaruh secara linier antara Ekstrakurikuler Rohis (X) terhadap Kecerdasan Spiritual (Y), Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Ekstrakurikuler Rohis (X), sedangkan yang menjadi variabel terikatnya yaitu Kecerdasan Spiritual (Y) siswa di MAN 2 Kota Pekanbaru.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Adapun sesuai dengan tujuan dari penelitian yang telah dinyatakan sebelumnya yaitu untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh Ekstrakurikuler Rohis terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di MAN 2 Kota Pekanbaru. Peneliti memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MAN 2 Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi terlebih dahulu, dilanjutkan dengan teknik pengumpulan data melalui Angket untuk memperoleh data terkait penelitian ini. Peserta didik yang menjadi responden dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Rohis. Kemudian diperoleh data hasil penelitian sebagai berikut:



**Gambar 1.** Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Ekstrakurikuler Rohis



**Gambar 2.** Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Kecerdasan Spiritual

Berdasarkan Gambar 1 diperoleh rekapitulasi jawaban responden pada Ekstrakurikuler Rohis (Variabel X) sebanyak 47,58% responden menjawab Selalu, sebanyak 28,95% responden menjawab Sering, sebanyak 12,95% menjawab Kadang Kadang, dan sebanyak 9,60% responden menjawab Tidak Pernah. Maka hasil yang diperoleh dari rekapitulasi di atas adalah Selalu + Sering yaitu ( $47,58\% + 28,95\% = 76,53\%$ ). Hal ini dapat di ambil kesimpulan bahwa Ekstrakurikuler Rohis di MAN 2 Kota Pekanbaru berada pada rentang 75,01% -100% “Sangat Baik”.

Selanjutnya, berdasarkan Gambar 2 diperoleh rekapitulasi jawaban responden tentang pada variabel Kecerdasan Spiritual (Variabel Y) sebanyak 50,44% responden menjawab Selalu,

sebanyak 28,57% responden menjawab Sering, sebanyak 12,55% menjawab Kadang Kadang, dan sebanyak 5,27% responden menjawab Tidak Pernah. Maka hasil yang diperoleh dari rekapitulasi di atas adalah: Selalu + Sering yaitu (50,44% + 28,57%= 79,01%). Hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa Kecerdasan Spiritual di MAN 2 Kota Pekanbaru berada pada rentang 75,01% -100% = "Sangat Baik".

Menurut Ali Noer (Noer et al., 2017), ekstrakurikuler Rohis adalah tempat atau wadah tertentu sebagai organisasi berbasis agama islam yang dapat diikuti oleh seluruh peserta didik beragama islam diluar jam pembelajaran wajib dimana peserta didik diharapkan mampu melaksanakan transfer melalui nilai spiritual dan keagamaan pada siswa sehingga setelah menyelesaikan pendidikan disekolah formal dan kembali kemasyarakat diharapkan siswa dapat mengimplementasikan apa yang ini dapatkan dibangu pendidikan pada kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya ekstrakurikuler rohis sekolah, diharapkan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ini dapat dapat membantu serta membawa

perubahan yang baik pada setiap individu, khususnya membentuk moralitas dan etika pada umumnya (Sujianto & Febrianingsih, 2020).

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terutama Rohis memiliki bearagam jenis kegiatan yang di laksanakan dengan tujuan mendorong perkembangan diri bagi peserta didik dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk dapat mempraktekkan ajaran dalam agama islam yang didapat melalui kegiatan belajar di luar kelas, sesuai dengan nilai- nilai agama. Tujuan diadakannya ekstrakurikuler Rohis di sekolah adalah memperluas dan meningkatkan kualitas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik, menstimulasi dan memajukan potensi serta minat peserta didik dalam aspek pengembangan kepribadian muslim serta memperkuat penyebaran ajaran Islam. (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2015).

Ekstrakurikuler rohis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ekstrakurikuler Rohis yang melaksanakan kegiatan keagamaan di MAN 2 Kota Pekanbaru, sesuai dengan pendapat Suryosubroto dalam

Ummu Hanifah (Hanifah, 2015) dimana pendapat tersebut sejalan dengan program kerja ekstrakurikuler rohis di MAN 2 Pekanbaru yaitu: (1) riyadhoh, (2) rihlah, (3) broadcast taujih, (4) iftar jamai', (5) mentoring, (6) peringatan hari besar islam (PHBI) dan (7) MABIT (malam bina iman dan taqwa) dan Taqwa (Mabit).

Indikator pertama dalam variabel (X) yaitu Riyadhoh. Kegiatan Riyadhoh yang di selenggarakan oleh Rohis MAN 2 Kota Pekanbaru berada pada tingkat "Sangat Baik" yaitu sebesar 76,65%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa anggota ekstrakurikuler rohis telah melaksanakan dan menerapkan kegiatan riyadhah secara baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Koesmeiran & Utami, 2022) dalam membangun akhlak dan moral membutuhkan waktu yang cukup lama serta berkelanjutan dalam membimbing peserta didik. Salah satu cara untuk meningkatkan akhlak seseorang adalah melalui penerapan riyadhah, yang dianggap sebagai pusat perubahan perilaku yang kurang baik menuju perilaku yang lebih baik. Riyadhah merupakan kegiatan di mana kita dapat membentuk kebiasaan-kebiasaan baik yang akan

berdampak pada perilaku sehari-hari. Seperti yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Pancasila, misalnya dengan dzikir dan puasa, penerapan riyadhah menjadi salah satu aktivitas keagamaan yang memiliki peran penting dalam memperkuat iman dan meningkatkan akhlak siswa. Dalam pelaksanaan riyadhah, santri diajarkan untuk mengendalikan diri dari perilaku yang tidak baik yang dapat menyebabkan perilaku menyimpang, terutama yang melanggar peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Selain itu, tujuan dari kegiatan riyadhah ini juga adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Adapun indikator kedua dalam variabel (X) yaitu Rihlah. Kegiatan Rihlah yang di selenggarakan oleh Rohis MAN 2 Kota Pekanbaru berada pada tingkat "Sangat Baik" yaitu sebesar 78,05% menunjukkan bahwa anggota yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis telah mengimplementasikan kegiatan Rihlah dengan baik. Hal ini dibuktikan ketika peserta didik mengikuti kegiatan rihlah dengan penuh kegembiraan dan tanpa adanya keluhan dari mereka. Sejalan dengan peneltian yang dilakukan oleh (Mellsy

& Rahman, 2023) bahwa dengan adanya ekstrakurikuler Rohis terjadi perubahan yang signifikan dalam pembinaan akhlak peserta didik. Hal ini terbukti dari perubahan karakter, baik secara sosial maupun spiritual, yang terlihat pada peserta didik.

Indikator ketiga dalam variabel (X) yaitu Broadcast Taujih. Kegiatan Broadcast Taujih yang di selenggarakan oleh Rohis MAN 2 Kota Pekanbaru berada pada tingkat "Sangat Baik" yaitu sebesar 81,7%. Hal ini menunjukkan bahwa anggota yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohisi telah mengimplementasikan kegiatan Broadcast Taujih dengan baik. Broadcast taujih merupakan suatu penyampaian pesan atau dakwah yang berisi sunnah atau kiat-kiat keislaman berdasarkan sumber yang valid dan dikemas dalam bentuk menarik seperti poster online maupun pesan yang akan dikirimkan ke social media serta grup online. Hal ini selaras dengan peneltian (Munandra, 2023) bahwa media sosial Instagram telah menjadi salah satu sarana dakwah yang digunakan oleh para pendakwah pada zaman sekarang. Pengguna membagikan konten dakwah Islam yang menyajikan

informasi dan nasehat dari para tokoh agama. Dengan adanya kegiatan broadcast taujih menunjukkan bahwa dakwah media sosial (Broadcast Taujih) dapat mempengaruhi akhlak siswa, Dengan adanya dakwah melalui media sosial, diharapkan dapat memengaruhi akhlak para siswa yang sebagian besar sudah sangat tergantung pada media sosial. Semakin banyak siswa yang mengikuti konten-konten dakwah yang tersedia di media sosial, semakin banyak pula yang mendapatkan pembelajaran tentang akhlak baik yang dapat diterapkan. Hal ini diharapkan dapat mempengaruhi akhlak serta sikap spiritual siswa secara positif.

Indikator keempat dalam variabel (X) yaitu Mentoring. Kegiatan Mentoring yang di selenggarakan oleh rohisi MAN 2 Kota Pekanbaru berada pada tingkat "Baik" yaitu sebesar 69,9% Hal ini menunjukkan bahwa memanfaatkan kegiatan mentoring sebagai sarana berdiskusi untuk mengatasi/ menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada umat. Hal ini selaras dengan peneltian (Hendiyana, 2015) bahwa kegiatan mentoring merupakan penyatuan dari serangkaian pembinaan keimanan

dan ketakwaan dalam upaya membentuk akhlakul karimah siswa. Melalui pendekatan ini, pendidik dapat membentuk potensi generasi muda Islam untuk menjadi individu yang tangguh dan mandiri secara fisik maupun mental serta menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki masa depan yang cerah.

Adapun variabel Y (Kecerdasan Spiritual) yang terdiri dari 7 indikator sesuai dengan pendapat Danah Zohar dan Ian Marshal (2007) yaitu: (1) kemampuan besikap fleksibel, (2) tingkat kesadaran diri yang tinggi, (3) kemampuan untuk menghadapi penderitaan, (4) kualitas hidup yang diilhami dengan visi dan misi, (5) keengganan melakukan sesuatu yang menyebabkan kerugian atau kerusakan, (6) kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal yaitu berpandangan holistik, (7) kecenderungan untuk berupaya mencari jawaban yang mendasar.

Indikator pertama pada (variabel Y) yaitu Kemampuan besikap fleksibel pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rohis MAN 2 Kota Pekanbaru berada pada tingkat "Sangat Baik" yaitu sebesar 95,53%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan berpartisipasi dalam ekstrakurikuler

Rohis dapat menjadi sarana yang baik untuk belajar menerima pendapat orang lain secara terbuka. Selain itu, kegiatan-kegiatan dalam Rohis juga sering melibatkan diskusi, ceramah, atau pertemuan kelompok, di mana anggota dapat berbagi pandangan dan pengalaman mereka. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abdurrahman, 2022) bahwa ekstrakurikuler keagamaan (Rohis) yang merupakan suatu proses untuk meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa dimana ekstrakurikuler rohis secara tidak langsung mendorong siswa/i untuk menjauhi hal-hal yang bersifat negatif. Upaya dalam peningkatan kecerdasan spiritual pada siswa/i mengimplikasikan beragam aspek, termasuk pendekatan diri kepada Sang Pencipta yaitu Allah SWT.

Indikator kedua pada (variabel Y) yaitu tingkat kesadaran yang tinggi pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rohis MAN 2 Kota Pekanbaru berada pada tingkat "Sangat Baik" yaitu sebesar 92,23%. hal ini menunjukkan bahwa keikutsertaan siswa dalam ekstrakurikuler rohis telah membantu siswa menjalankan ibadah dengan baik dalam berbagai kondisi, hal ini

dapat dilihat dari kegiatan dalam Rohis, termasuk diskusi kelompok, kajian agama, dan kegiatan keagamaan lainnya, dapat membantu meningkatkan kesadaran spiritual dan kecenderungan untuk selalu menjalankan ibadah dengan baik. Selanjutnya kegiatan rohis seperti bimbingan rohaniyah, dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Program ini bertujuan untuk mengadakan kegiatan-kegiatan keislaman di luar kurikulum utama, sehingga siswa dapat mengembangkan pemahaman dan sikap beragama yang lebih baik (Rohman et al., 2019)

Indikator ketiga pada (variabel Y) yaitu kemampuan untuk menghadapi dan mengambil hikmah pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rohis MAN 2 Kota Pekanbaru berada pada tingkat "Sangat Baik" yaitu sebesar 76,7%. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler rohis seringkali menekankan pada pembinaan karakter, etika, dan nilai-nilai agama. Melalui kegiatan ini, siswa dapat mengembangkan sikap yang kuat terhadap kegagalan dan kesiapan untuk belajar dari pengalaman selain itu rohis seringkali mengadakan

kegiatan yang fokus pada pembelajaran nilai-nilai etika dan moral dalam Islam, hal ini mencakup tanggung jawab pribadi dan sikap adil dalam menanggapi situasi seperti diskusi kelompok (mentoring) yang berfokus pada refleksi diri dan pemahaman bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab pribadi.

Indikator keempat pada (variabel Y) yaitu Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rohis MAN 2 Kota Pekanbaru berada pada tingkat "Sangat Baik" yaitu sebesar 87,16%. Hal ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler rohis dengan fokus pada nilai-nilai spiritual dan pemahaman terhadap ajaran agama Islam seperti memperkuat keyakinan bahwa segala sesuatu yang terjadi dalam hidup memiliki makna dan hikmah. Kegiatan dalam rohis sering kali mendorong partisipan untuk menggunakan waktu mereka dengan cara yang membangun dan bermanfaat seperti kegiatan ibadah sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan kajian agama. Hal ini membantu siswa memanfaatkan waktu untuk meningkatkan spiritualitas dan koneksi dengan nilai-nilai agama.

Selanjutnya berdasarkan uji F hipotesis, diperoleh hasil output menggunakan IBM SPSS 25 yakni,  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  yaitu  $45,630 \geq 4,007$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa Ekstrakurikuler Rohis berpengaruh positif terhadap kecerdasan spiritual siswa di MAN 2 Kota Pekanbaru artinya Uji hipotesis diterima.

Adapun hasil output analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai *Constant* (a) sebesar 13,123 yang artinya nilai konstitensi variabel Ekstrakurikuler Rohis sebesar 13,123 dengan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,758 yang menyatakan bahwa pada setiap penambahan 1% nilai Ekstrakurikuler Rohis, maka nilai Kecerdasan Spiritual bertambah sebesar 0,758. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh Ekstrakurikuler Rohis (X) terhadap Kecerdasan Spiritual (Y) berpengaruh positif.

Berdasarkan hasil output menggunakan IBM SPSS Version 25, diperoleh besarnya nilai korelasi atau hubungan (r) sebesar 0,664 dan

memperoleh nilai koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0,440 atau dalam presentase 44,0%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sumbangan efektif yang diberikan dari variabel ekstrakurikuler rohis (X) terhadap kecerdasan spiritual (Y) secara simultan sebesar 44,0% sedangkan sisanya 56% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sehingga dapat dikatakan bahwa keeratan atau kekuatan hubungan yaitu Kuat antara variabel Ekstrakurikuler Rohis terhadap kecerdasan spiritual siswa di MAN 2 Kota Pekanbaru.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu tentang “Pengaruh Ekstrakurikuler Rohis terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di MAN 2 Kota Pekanbaru” dimana tujuan penelitian apakah terdapat pengaruh ekstrakurikuler rohis terhadap kecerdasan spiritual siswa di MAN 2 Kota Pekanbaru.

Berdasarkan hasil olahan dan output statistik *IBM SPSS Version 25* hasil output uji statistik dari Uji F diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 45,630 dan  $F_{tabel}$  sebesar 4,007 dengan nilai

signifikan  $0,00 \leq 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, karena  $F_{hitung} 45,630 \geq F_{tabel} 4,007$  artinya "Terdapat Pengaruh Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di MAN 2 Kota Pekanbaru: Uji hipotesis diterima.

Adapun hasil olahan dan output statistik *IBM SPSS Version 25* diperoleh nilai koefisien regresi X sebesar 0,758, dengan persamaan regresi  $Y = 13,123 + 0,758x$  menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% nilai Ekstrakurikuler Rohis, maka nilai kecerdasan spiritual akan meningkat sebesar 0,758 dengan arah positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler rohis (variabel X) berpengaruh positif terhadap kecerdasan spiritual siswa (variabel Y) di MAN 2 Kota Pekanbaru.

Adapun hasil output penghitungan koefisien determinasi dan korelasi hubungan ( $r$ ) terdapat pengaruh yang kuat ekstrakurikuler rohis terhadap kecerdasan spiritual yaitu sebesar 0,664, dan diperoleh hasil koefisien determinasi ( $r$ -square) sebesar 0,440 atau dalam persentasenya 44,0%. Sehingga

dapat disimpulkan Pengaruh ekstrakurikuler rohis (variabel independen) terhadap kecerdasan spiritual (variabel dependen) sebesar 44,0%, sedangkan 56% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Suriansyah, A. (2011). *Landasan pendidikan*. Comdes.
- Tasmara, T. (2001). *Kecerdasan ruhaniah (transcendental intelligence): Membentuk kepribadian yang bertanggung jawab, professional, dan berakhlak*. Gema insani.
- Zohar, D., & Marshall, I. (2007). *SQ- Kecerdasan spiritual*. Mizan Pustaka.
- Abdurrahman (2022). *PENINGKATAN KECERDASAN SPIRITUAL MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN*

- Hanifah, U. (2015). Pengaruh keikutsertaan siswa dalam organisasi kerohanian Islam (Rohis) terhadap perilaku keagamaan siswa SMA N 1 Sragen tahun pelajaran 2015/2016. *Skripsi. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.*
- Hendiyana, R. (2015). *Pengaruh kegiatan mentoring terhadap akhlak siswa SMA Negeri 1 Parung.* Koesmeiran,
- H., & Utami, I. (2022). APLIKASI KEGIATAN RIYADHAH DALAM MEMBENTUK AKHLAK SANTRI (Studi Kasus di MA Pancasila Kota Bengkulu). *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 3(2), 276–284.
- Mellsy, D. D., & Rahman, R. (2023). Implementasi Ekstrakurikuler Rohani Islam Sekolah (Rohis) dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik. *An-Nuha*, 3(2), 191–198
- Munandra, H. (2023). *Pengaruh Konten Dakwah Di Instagram Terhadap Akhlak Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2020 IAIN Ponorogo.* IAIN Ponorogo.
- Noer, H. M. A., Tambak, S., & Rahman, H. (2017). Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(1), 21–38. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(1\).645](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(1).645)
- Rohman, M. S., Yasyakur, M., & Wartono, W. (2019). Peranan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dalam Mengembangkan Sikap Beragama Peserta Didik di SMA Negeri 1 Dramaga Bogor Tahun Pelajaran 2018/2019. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 34–38.
- Sopian, A. (2016). Tugas, peran, dan fungsi guru dalam pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97.
- Sujianto, H., & Febrianingsih, D. (2020). Peran ekstrakurikuler rohis dalam penanaman sikap beragama siswa MAN 2 Ngawi Jawa Timur. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 5(2), 156-168.